

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal bulan Maret, Indonesia menjadi salah satu negara yang terpapar virus Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.¹

Pada tanggal 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien Covid-19 di Indonesia. Namun Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus Corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. Sejak Januari saat virus Corona jenis baru ini diumumkan dapat menular antar manusia, dan sudah menjelajah di berbagai negara lain selain Wuhan di China. Pemerintah Indonesia tidak lantas langsung menutup akses penerbangan langsung dari dan ke Wuhan, yang ada di sekitar enam bandara. Antara lain Batam, Jakarta, Denpasar, Manado Makassar.²

¹ Merry Dame Cristy Pane, *Virus Corona*, (Online), (<https://www.alodokter.com/virus-corona>), diakses 30 Juni 2020).

² Ellyvon Pranita, *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*, (Online), (<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-Januari>), diakses 29 Juni 2020)

Jumlah kasus warga positif terinfeksi virus Covid-19 pertanggal 29 Juni 2020 di Indonesia sebanyak 55.092 orang dengan jumlah sembuh 23.800 orang dan jumlah kematian 2.805 orang.³ Sedangkan di Bojonegoro jumlah warga positif terinfeksi sebanyak 135 orang dengan kematian sebanyak 14 orang dan jumlah pasien sembuh sebanyak 35 orang.⁴

Pandemi virus Covid-19 di Indonesia membuat banyak sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Wabah Covid-19 yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.⁵ Meskipun demikian pembelajaran harus tetap dilaksanakan karena dalam AL-Qur'an seseorang diwajibkan berilmu.

Al-Qur'an sebagai kalamullah yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW. untuk seluruh manusia. Ajaran Islam merupakan Rahmat bagi seluruh manusia dan alam semesta. Pada hakikatnya Al-Qur'an berbicara tentang seluruh persoalan manusia yang berupa prinsip-prinsip dasar, aturan-aturan dan tata cara hidup. Al-Qur'an yang merupakan rujukan utama juga

³ <https://covid19.go.id/>, diakses 30 Juni 2020

⁴ <http://www.bojonegorokab.go.id/informasi/baca/47/Layanan-Tanggap-Covid-19-Kabupaten-Bojonegoro>, diakses 30 Juni 2020.

⁵ Dindin Jamaluddin, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, jurnal Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (Maret, 2020): hlm. 2.

menegaskan tentang mulianya seseorang yang berilmu. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”⁶

Kondisi demikian menuntut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan).⁷ Hal tersebut berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.⁸ Dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Sebab pembelajaran secara daring membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua pihak, baik dari penyedia layanan pendidikan atau dari siswa itu sendiri. Selain itu, siswa juga harus siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah.

⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Quran dan terjemah untuk wanita*, (Bandung : Jabal, 2010), hlm. 543.

⁷ Dindin Jamaluddin, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru*,...hlm. 2.

⁸ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>, diakses 30 Juni 2020.

Untuk menjembatani komunikasi dalam proses pembelajaran daring, maka diperlukan teknologi komunikasi yang dapat menunjang. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini telah menjadi lebih canggih. Ditandai dengan ditemukannya berbagai inovasi diantaranya internet, media komunikasi maya, media superhighway dan sejenisnya. Keunggulan jaringan komunikasi internet ini ialah mempermudah dan mempercepat dalam mengirim juga memperoleh informasi sekaligus penyedia data.⁹

Bentuk perkembangan teknologi komunikasi saat ini adalah *smartphone*, yang sangat populer dan banyak digunakan. Aplikasi sosial media yang terdapat pada *smartphone* salah satunya *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memiliki fungsi untuk mengirim dan menerima pesan dengan gratis tanpa dikenakan biaya SMS, hal ini dikarenakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, berlaku juga untuk penggunaan *WhatsApp*. *WhatsApp* menyatakan lebih dari 2 miliar orang di lebih dari 180 negara menggunakan *WhatsApp* untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, di mana pun. Pengguna *WhatsApp* sebagai pesan instan terpopuler di dunia telah mencapai 1 miliar pengguna aktif setiap harinya, rata-rata 1,3 miliar pengguna aktif menggunakan *WhatsApp* tiap bulan, dari 55 miliar pesan, 4,5 miliar diantaranya berupa foto, sementara 1 miliar adalah video, mayoritas pesan

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 151.

berupa tulisan, sedangkan di Indonesia pengguna *WhatsApp* mencapai angka 58%.¹⁰

Aplikasi *WhatsApp* tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk bertukar kabar saja, tetapi dapat juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Alah satu kegunaan *WhatsApp* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring. Tentu dengan syarat utama yaitu baik guru maupun siswa, keduanya harus memiliki *smartphone* dan akun *WhatsApp* agar dapat saling berkolaborasi. Terutama saat tidak memungkinkan bertatap muka pada keadaan tertentu misalnya saat terjadi pandemi virus Corona (Covid-19).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi *WhatsApp*. Fungsi *WhatsApp* dalam pengembangan pendidikan meliputi kegiatan pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga penggunaan fitur-fitur *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹¹ Fitur *Chat Group* dalam *WhatsApp* dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan komunikasi maupun diskusi pembelajaran melalui media sosial dan penyebaran informasi lain yang terkait dengan kegiatan belajar.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait pemanfaatan sosial media. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Nur Lia Pangestika dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang melakukan penelitian

¹⁰ Yudhianto, *Pengguna WhatsApp Kian Mencengangkan*, (Online), (<https://inet.detik.com/cyberlife/d-3579471/pengguna-whatsapp-kian-mencengangkan>, diakses 25 Juni 2020).

¹¹ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 110.

berjudul Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh dari penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap efektivitas pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini antara lain : **Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Bojonegoro**

1. Bagaimana Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Siswa Kelas XI MAN 5 Bojonegoro?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI MAN 5 Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Siswa Kelas XI MAN 5 Bojonegoro
2. Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI MAN 5 Bojonegoro
3. Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh baik berupa teori maupun praktik terhadap peneliti dan yang hendak diteliti.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan khususnya mengenai penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam efektivitas pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa MAN 5 Bojonegoro, penelitian ini diharapkan mampu menjadi manfaat dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring agar menjadi lebih maksimal.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media sosial *WhatsApp*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya MAN 5 Bojonegoro untuk terus memperhatikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran daring melalui media sosial *WhatsApp*.
- d. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan agar perkembangan teknologi komunikasi khususnya media sosial *WhatsApp* dapat lebih dimaksimalkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Bojonegoro

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis kerja/alternatif (H_a)

Hipotesis kerja yang diajukan berbunyi. “Bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring siswa kelas XI MAN 5 Bojonegoro.”

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi. “Bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* tidak dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring siswa kelas XI MAN 5 Bojonegoro.”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penulis perlu memberi ruang lingkup dalam penelitian ini, penelitian ini memiliki fokus penelitian pada :

1. Penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran daring pada siswa kelas XI MAN 5 Bojonegoro
2. Efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi direncanakan ditulis dalam lima bab dengan rincian isi disajikan dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berfungsi memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka berisi kajian tentang teori-teori yang mendukung penelitian bab ini, berfungsi memperkuat kerangka awal teori, yang digunakan sebagai landasan penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Bojonegoro”. Pada bab ini berisi

penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai media hubung dalam pembelajaran daring.

BAB III : Metode Penelitian meliputi : Populasi dan Sampel, jenis data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian berisi : penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi : Kesimpulan dan saran-saran.

H. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini akan di jelaskan melalui gambaran table agar lebih mudah untuk dipahami.

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Nur Lia Pangestika, 2018	Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok, (2018)	Media sosial <i>WhatsApp</i> dan penyebaran informasi	Kuantitatif	Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial <i>WhatsApp</i> berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran.
2.	Jurnal, Mega Widhiyasari	Pengaruh Penggunaan Media Sosial	pengaruh penggunaan media sosial	Kuantitatif	Dari hasil analisis data dan

	Nailariza Umami, Imam Sukwatus Suja'I. 2019	<i>Whatsapp</i> Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Smk Negeri 2 Boyolangu Tahun Ajaran 2018/2019	<i>WhatsApp</i> dan Keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis.		pembahasan, disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial <i>WhatsApp</i> terhadap keaktifan siswa kelas X pada pembelajaran.
3.	Jurnal, SMA Negeri 1 Wajo, 2020	Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika	Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Dan Mata Pelajaran Matematika	Kuantitatif	Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru matematika yakni dengan media online membantu peserta didik menjalani pembelajaran daring selama pandemi Covid-19
4.	Jurnal, Aldo Al Gafi, Wisnu Hidayat, Frida Lina Tarigan. 2019	Pengaruh Penggunaan Media Sosial <i>Whatsapp</i> Dan <i>Booklet</i> Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Rokok Di Sma Negeri 13 Medan.	pengaruh penggunaan media sosial <i>WhatsApp</i> dan <i>Booklet</i> dengan Pengetahuan dan sikap siswa tentang rokok	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media sosial <i>WhatsApp</i> dan <i>Booklet</i> berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok dan sikap siswa.

Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Dinda Rizky Zaenurochmatin 2020	Pengaruh Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa MAN 5 Bojonegoro	Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> dan Efektivitas Pembelajaran Daring	Kuantitatif	Bahwa media sosial <i>WhatsApp</i> mempunyai pengaruh bagi efektivitas pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 ini.

I. Definisi Istilah

Guna memberikan gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi salah pengertian, maka akan dipaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut.

1. Media Sosial *WhatsApp*

Media sosial berasal dari dua kata yaitu media dan sosial. Media adalah alat (sarana) komunikasi.¹² Kata sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.¹³ *WhatsApp* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memiliki fungsi mengirim dan menerima pesan dengan gratis tanpa dikenakan biaya SMS.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 892

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hlm. 1331.

2. Efektivitas

Efektivitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.¹⁴ Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.¹⁵

3. Pembelajaran Daring

Daring (dalam jaringan) adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna terhubung melalui jaringan komputer, internet.¹⁶ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet.¹⁷

¹⁴ Eko Hadi Wiyono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*, (Jakarta: Palanta, 2007), hlm. 137.

¹⁵ Selvy Dwi Utami, “Efektivitas Penerapan Problem Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Representasi Matematis Siswa” dalam jurnal pendidikan matematika, (Desember, 2015): hlm. 70.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hlm. 295.

¹⁷ Wahyu Adityo Prodjo, “Pembelajaran Jarak Jauh Bukan Pembelajaran Daring Ini Penjelasannya” dalam jurnal pendidikan (Juni, 2020): hlm. 22.